



Apa Ya Solusinya?

Shanoum Wafiyya Nadwa Arryadi



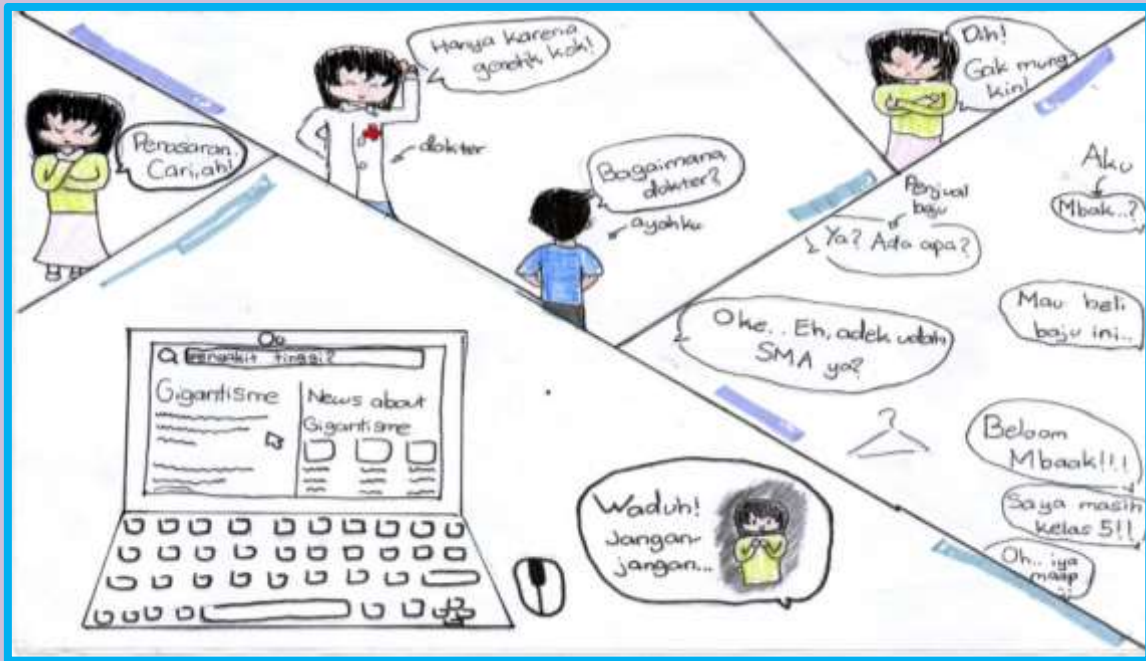
Tara Salvia

Centre of Excellence



Halo! Perkenalkan, namaku Shanoum. Aku berumur 10 hampir 11 tahun. Hobiku mirip dengan teman-temanku, seperti bernyanyi, membaca buku, *dance k-pop*, dan lain-lain. Aku juga sering kurang percaya diri, seperti saat presentasi,

menyampaikan pendapat, dan masih banyak lagi. Menurutku, aku hanyalah anak yang mulai memasuki pra-remaja, sama dengan anak-anak lainnya. Tapi ternyata, aku sangat spesial. Melebihi teman-temanku. Kata teman-temanku, aku tinggi bahkan sangat tinggi. Ketinggian badanku muncul menjadi ke *insecure*-anku. Terakhir kali aku mengecek tinggi badan dan berat badan di UKS sekolah, tinggiku 167 cm, padahal aku masih berumur 10 tahun. Kata dokter, aku tinggi karena keturunan genetik dari ayahku karena ayahku juga tinggi. Tetapi, aku tidak percaya, karena aku dan ayahku juga hanya beda 20-an cm.



Selain menjadi *insecure*, tinggiku juga menjadi ketakutanku. Aku pernah mencari dan membaca informasi di Google, bahwa ada penyakit apabila kita terlalu tinggi, penyakit itu disebut Gigantisme. Kalau tidak percaya, *search* saja di Google!

Saat aku melakukan *medical check up* ke rumah sakit, aku mempertanyakan tentang tinggi badanku. Lalu dokter berpesan bahwa aku harus lebih sering makan agar tidak kurus. Beliau juga menanyakan beberapa hal kepada ayahku. Tapi akhirnya, beliau mengatakan bahwa aku tinggi karena keturunan genetik, seperti yang aku jelaskan di awal.

Semakin lama aku menyadari beberapa hal yang aku tidak sukai. Seperti halnya ketika ada pertunjukan, aku selalu ditempatkan di belakang, seperti saat menonton *assembly*-lah, pentas seni-lah, berbaris-lah, dan apapun itu. Hal-hal itulah yang membuatku kesal, sedih, marah, semua berkecamuk di hatiku.

Belum lagi aku dikira sudah SMP bahkan SMA. Aku menjadi tambah marah dan kesal. Kenapa sih aku harus menjadi tinggi?! Aku tidak mau menjadi tinggi, apalagi menjadi paling tinggi sendiri seangkatan! Aku benci menjadi tinggi!! Aku benci!!!

Aku menangis di kamarku. Aku tidak pernah ingin menjadi tinggi, aku ingin memiliki tinggi badan yang normal sesuai usia pertumbuhannya, sama seperti teman-temanku yang tidak terlalu tinggi tapi tidak terlalu pendek juga. Lalu Aku berpikir, "Aku butuh solusi terhadap masalah 'pelik' ini." Dan inilah yang kulakukan.

Tetapi, aksiku ini tidak boleh diketahui oleh siapapun. Jadi, ssttt... Jangan kasih tahu siapa-siapa, oke? Baiklah, kita kembali pada cerita masalah ke *insecure*-anku ini. Agar aksiku tidak diketahui banyak orang dan teman-teman, aku langsung saja cari di Google tapi tidak ketemu jawabannya. Padahal menurutku, aku telah menanyakan pertanyaan yang benar. Aku mengetik "Bagaimana supaya tidak tinggi?" Benar saja, yang muncul adalah kalau aku harus makan sayur. Lalu aku memutuskan untuk mengikuti saran itu, yang terjadi adalah aku semakin bertambah tinggi. Huh!



Akhirnya, aku menyerah. Aku bertanya kepada salah satu temanku, Sheri. Aku mengetahui kalau saat itu Sheri sedang ada banyak masalah.

“Sher, kamu itu kan lagi ada banyak masalah nih.. Kok kamu bisa kayak seneng-seneng aja gitu? Kayak gak ada masalah?” tanyaku.

Sheri tertawa.“ Hahaha, kalau kamu ada masalah, kamu harus *keep it a secret*, kan? *Top secret*. Nah, kamu harus fokus sama hal-hal positif lainnya, Shan. Itu juga supaya kamu gak terlalu fokus sama masalah kamu, jadi kamu bisa fokus dengan hal-hal lain,” jawabnya dengan mantap. Akupun manggut-manggut.

Benar juga, untuk apa Aku fokus sama hal negatif dari tinggiku sendiri? Lebih baik Aku fokus di hal positifnya saja, daripada menambah masalah. Betul, bukan?

Setelah mendapat saran dari Sheri, keesokan harinya aku bangun dengan merasa lebih tenang dan ceria. Saat *on the way* ke sekolah, aku mulai berpikir keras tentang hal positif apa dari orang yang memiliki tubuh tinggi? Aduh sayangnya, aku tidak punya jawaban dari pertanyaanku sendiri. Bagaimana nih?

Setibanya aku di kelas, salah satu *bestie*-ku Khaira memanggil "Hei! Dipanggil-panggil gak dijawab. Ngelamun terus ini kerjanya!, tolong bantu hapus papan tulisnya dong! Aku gak sampe, Shanoum." Sambil nyengir. Aku merespon dengan tertawa, dan mengangguk.

Aku pun membantu Khaira untuk menghapus papan tulisnya. Dari kejadian itu aku menyadari bahwa hal ini termasuk hal positif dari seseorang yang memiliki tubuh tinggi ya? Baru sadar lho, hehe... Aku mulai mencari hal-hal bermanfaat lainnya. Aku pernah membantu Bu Maudy menempelkan *banner*, *display kelas*, dan lain-lain.

Tetap saja, walaupun banyak hal positifnya aku masih sering merasa sedih jika ditempatkan di barisan belakang saat ada kegiatan kelas. Tapi untuk apa dipikirkan berlarut-larut? Apa yang dikatakan Sheri itu benar, lebih baik kita fokus ke hal baiknya saja, kan?

Sekarang aku mengerti bahwa fisik setiap orang itu berbeda. Karakteristiknya, sifat dan sikapnya. Justru, akan terlihat aneh kalau semua orang memiliki karakteristik yang sama. Aku saja tertawa membayangkan hal tersebut.

Maka dari itu, kalau kalian merasa berbeda dengan orang lain, itu artinya kalian itu spesial. Aku pernah dibilang aneh di sekolah, lalu Aku menjawab. "Makasih.. itu berarti aku unik. Spesial, kan?" dan orang itu langsung terdiam. Ingat ya teman-teman, fokuslah kepada hal-hal positifnya. Semoga ceritaku ini memotivasi dan membantu!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.